

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya adalah aktivitas pasar modal di negara tersebut. Pasar modal di Indonesia berkembang tidak hanya dilihat berdasarkan perusahaan dan masyarakat di negara itu, namun faktor ekonomi makro di negara tersebut ikut mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia (Salim dan simatupang, 2016).

Pasar modal di Indonesia yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai banyak perusahaan yang dikelompokkan dalam beberapa sektor. Berdasarkan factbook di IDX terdapat 9 sektor yang ada di BEI yaitu, pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan terbesar dan memiliki pertumbuhan paling tinggi diantara sektor-sektor lainnya. Menurut tim statistik di BI, potensi sektor properti di Indonesia sangat menjanjikan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Hal tersebut menjadikan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan menanamkan modal di sektor *property* dan *real estate*.

Namun dengan adanya fluktuasi atau ketidakpastian pasar yang terjadi sebagaimana dicerminkan oleh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, terutama terkait dengan ekspektasi investor akan *return* yang diperoleh (Anwar dan Farida, 2015). Karena tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain (Prihantini, 2009).

Hal yang harus tetap diperhatikan dalam melakukan dan mempertimbangkan sebuah investasi yaitu risiko. Dalam investasi saham, ada dua risiko yang akan dihadapi investor yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sedangkan risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan diversifikasi (Jogiyanto, 2013:308).

Untuk meminimalkan risiko investasi, salah satu dasar pengambilan keputusan seorang investor dalam melakukan investasi adalah informasi mengenai kinerja perusahaan baik dari hal manajemen maupun kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari

suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut,

untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Martono dan Agus (2010:53) secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Cahyati, 2006). Semakin besar CR yang dimiliki

menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya, atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Penggunaan aktiva yang optimal menunjukkan penjualan perusahaan yang meningkat, hal ini menjadi informasi yang menarik bagi para investor sehingga mempengaruhi *return* saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari kenaikan harga saham tersebut (Salim dan simatupang, 2016).

Rasio leverage atau solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif

tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin besar. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham (Salim dan simatupang, 2016).

Selain informasi mengenai kinerja perusahaan, informasi makro ekonomi seperti nilai tukar dan inflasi menjadi sangat penting bagi kelangsungan investasi saham. Inflasi terjadi karena *demand pull inflation* menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi menyebabkan terjadinya *cost push inflation*, dimana harga barang produksi meningkat, namun jumlah barang yang diproduksi menurun. Hal ini dapat mempengaruhi profit perusahaan menurun yang secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurunnya kinerja perusahaan merupakan informasi buruk bagi para investor sehingga menurunkan minat investor tersebut dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut (Halim, 2013).

Nilai tukar kurs memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Nilai kurs yang menguat menandakan perekonomian yang berkembang dan

menarik untuk kegiatan investasi. Apabila IDR mengalami apresiasi, minat investor berinvestasi dalam pasar modal juga mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak terhadap kenaikan harga saham, yang berarti jika seseorang menginvestasikan dananya di pasar saham, maka *return* saham yang diperoleh atas saham tersebut juga akan tinggi (Halim, 2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Salim dan Simatupang (2016). Dalam penelitian Salim dan Simatupang (2016) mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, perubahan inflasi dan nilai tukar pada penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini tidak lagi menggunakan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga variabel *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian Salim dan Simatupang (2016) digantikan dengan *Current Ratio* (CR) sebagai bagian dari rasio likuiditas. Kemudian untuk kondisi ekonomi makro, dalam penelitian ini ditambah dengan suku bunga sebagai proksinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan, maka yang menjadi pokok salah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham?
4. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham?
5. Apakah terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan inflasi terhadap *return* saham?
6. Apakah terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan nilai tukar terhadap *return* saham?
7. Apakah terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan suku bunga terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan inflasi terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan nilai tukar terhadap *return* saham.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksikan dengan suku bunga terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap

hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini khususnya yang tertarik meneliti mengenai return saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan return saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham diharapkan investor mampu memprediksi return saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan sehingga dapat melakukan investasinya secara lebih bijak dan terencana.

4. Bagi Emiten

Khususnya bagi perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta pengaruh dari kondisi ekonomi makro.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab dengan uraian berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai telaah pustaka yang diawali tinjauan teori, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang membahas jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data, sumber dan metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan serta analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan yang berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.